



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1724 - 1737

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Kesalahan Kalimat Pembelajar Bahasa Indonesia: Sebuah *Systematic Review*

**Syamsul Ghufron**

Pendidikan Profesi Guru SD, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

E-mail: [syamsulghufron@unusa.ac.id](mailto:syamsulghufron@unusa.ac.id)

---

### Abstrak

Belajar berbahasa tidak dapat dipisahkan dari kesalahan. Bahasa sasaran yang digunakan pun tidak bebas dari kesalahan termasuk kesalahan kalimat. Kalimat memegang peran penting dalam proses komunikasi karena merupakan manifestasi pikiran pemakai bahasa. Kalimat yang dihasilkan haruslah kalimat efektif. Kalimat efektif mampu membuat maksud yang disampaikan penulis tergambar lengkap dalam pikiran pembaca. Namun, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat pembelajar bahasa Indonesia masih banyak yang tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat itu terdapat pada tulisan pembelajar bahasa Indonesia dari tingkat sekolah dasar sampai universitas. Karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia pada semua satuan pendidikan tersebut. Penelitian ini menggunakan *systematic review* dengan jumlah 24 data hasil penelitian yang bersumber dari Google Cendekia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia dari tingkat SD sampai tingkat universitas didominasi oleh kalimat dengan urutan berikut: kalimat tidak gramatikal, kalimat tidak hemat, dan kalimat tidak cermat.

**Kata Kunci:** kesalahan kalimat, pembelajar bahasa Indonesia, klasifikasi.

### Abstract

*Learning a language cannot be separated from errors. The target language used is not free from errors, including sentence errors. Sentence plays an important role in the communication process because it is a manifestation of the mind of the language user. The resulting sentence must be an effective sentence. Effective sentences are able to make the author's intention conveyed completely in the reader's mind. However, various research results show that many Indonesian language learners' sentences are still ineffective. The ineffectiveness of this sentence is found in the writings of Indonesian language learners from elementary school to university levels. Therefore, this study aims to analyze the sentence errors of Indonesian learners in all these educational units. This study uses a systematic review with 24 research data sourced from Google Scholar. The results showed that the sentence errors of Indonesian language learners from elementary to university level were dominated by sentences in the following order: ungrammatical sentences, inefficient sentences, and inaccurate sentences.*

**Keywords:** sentence error, Indonesian language learner, classification.

Copyright (c) 2022 Syamsul Ghufron

---

✉ Corresponding author :

Email : [syamsulghufron@unusa.ac.id](mailto:syamsulghufron@unusa.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2216>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Semua manusia pasti memiliki kesalahan. Pembelajar bahasa adalah manusia. Karena itu, pembelajar bahasa pasti memiliki kesalahan. Proses belajar apalagi belajar bahasa memang tidak lepas dari kesalahan. Dalam pembelajaran sering terdengar ungkapan “*try and error*” yang berarti “mencoba dan salah”. Belajar pada hakikatnya adalah mencoba dan menguasai ilmu. Dalam proses tersebut pasti ada kesalahan. Kesalahan bisa terjadi pada bidang apa saja, tidak terkecuali dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa pasti ada pada pembelajar bahasa. Belajar merupakan proses. Sebagai suatu proses, sangatlah wajar jika ditemukan kesalahan di dalamnya. Seseorang tidak akan dapat berbahasa tanpa berbuat kesalahan. Karena itu, kesalahan merupakan kewajaran dan tidak terhindarkan dari belajar bahasa.

Memang dalam karangan pembelajar bahasa, baik siswa SD, SMP, SMA, maupun mahasiswa perguruan masih banyak ditemukan kesalahan. Hal tersebut terbukti dari penelitian Ghufron (2017) yang berhasil mengidentifikasi kesalahan berbahasa siswa SD berdasarkan tulisan-tulisannya yang terkait dengan kesalahan-kesalahan ejaan, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat dan penelitian Apriliana & Martini (2018) yang merumuskan beberapa kesalahan ejaan dalam tulisan narasi siswa SD. Penelitian-penelitian yang membuktikan adanya kesalahan berbahasa siswa SMP juga dilakukan beberapa peneliti. Ayudia et al. (2017) meneliti kesalahan-kesalahan ejaan, diksi, penyusunan kalimat, dan paragraf dengan sumber data laporan hasil observasi. Hamlan & Karim (2018) melakukan penelitian kesalahan berbahasa siswa SMP dari tulisan deskripsi mereka dengan fokus kesalahan-kesalahan berikut: penulisan kata, pemakaian kata depan, penulisan singkatan, pemakaian kata ulang, pemakaian tanda hubung, dan pemakaian imbuhan. Kesalahan berbahasa juga diperlihatkan oleh siswa SMA. Ariningsih et al. (2012) dan Fajarya (2017) telah membuktikannya. Hasil penelitian keduanya adanya kesalahan-kesalahan: ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf.

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa. Kesalahan berbahasa merupakan cacat pada pembelajar bahasa. Penelitian-penelitian tentang kesalahan berbahasa ada mengambil objek secara umum, namun tidak jarang juga yang mengambil objek secara khusus. Objek penelitian itu terlihat dari judul penelitian. Ada penelitian yang berjudul kesalahan berbahasa, ada yang berjudul kesalahan pemakaian ejaan, kesalahan pilihan kata dan pembentukan kata, ada yang berjudul kesalahan kalimat, kesalahan paragraf, dan sebagainya. Penelitian ini lebih terfokus pada penelitian kesalahan kalimat.

Pilihan itu diambil karena kalimat berperan penting dalam proses komunikasi. Kalimat mengandung pesan yang akan disampaikan penulis kepada pembaca. Setiap gagasan atau pikiran seseorang pada hakikatnya dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Karena itu kalimat yang disusun haruslah kalimat yang mampu menyampaikan maksud penulis kepada pembacanya. Jadi, kalimat-kalimat itu haruslah berupa kalimat efektif. Kalimat dikatakan efektif jika dapat membuat proses penyampaian dan penerimaan informasi berlangsung dengan sempurna. Kalimat efektif memiliki kemampuan untuk membuat maksud yang disampaikan penulis tergambar lengkap dalam pikiran pembaca persis seperti apa yang dimaksudkan penulisnya (Razak, 1992). Kalimat efektif mampu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca secara tepat (Yulianto, 2008). Kalimat efektif mampu menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis (Akhadiyah et al., 1998). Sebuah kalimat dikatakan efektif jika dalam peristiwa komunikasi antara penulis dan pembacanya tidak terjadi ingar (*noise*) sehingga muncullah rangsangan untuk saling merespons (Wibowo, 2007).

Penelitian tentang kesalahan kalimat banyak dilakukan. Judul yang digunakan bervariasi. Ada judul penelitian yang langsung menggunakan kata “kalimat” seperti “Kesalahan Kalimat”, “Kesalahan Penyusunan Kalimat”, “Afektivitas Kalimat” namun banyak juga judul yang tidak secara tersurat menggunakan “kalimat”. Banyak judul yang menggunakan kata “sintaksis” seperti “Kesalahan Bahasa Bidang Sintaksis”, “Kesalahan Sintaksis”, “Kesalahan Berbahasa Segi Sintaksis”, dan sebagainya. Selain dari segi judul, segi aspek yang diteliti juga beragam. Keberagaman aspek yang diteliti itu disebabkan oleh adanya aspek ejaan. Ada peneliti

yang menjadikan ejaan sebagai salah satu aspek yang diteliti dalam kesalahan kalimat. Ada peneliti yang tidak memasukkan ejaan sebagai aspek yang diteliti karena ejaan hanya bersifat teknis atau hanya terkait dengan teknik penulisan. Ada peneliti yang melihat aspek penelitian ini secara global tidak terlalu terperinci. Sebaliknya, ada juga peneliti yang melihat aspek kesalahan kalimat ini sangat terperinci.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengungkap berbagai penelitian kesalahan kalimat terutama yang ditunjukkan para pembelajar bahasa Indonesia mulai dari satuan pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Penelitian dibuat dalam format *systematic review* sehingga penelitian ini diberi judul “Kesalahan Kalimat Pembelajar Bahasa Indonesia: *Systematic Review*”. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia pada tingkat SD, SMP, SMA, dan universitas.

## METODE

Penelitian ini termasuk *systematic review*. Kaidah *systematic review* digunakan berdasarkan kerangka Kitchenham et al. (2009). Kaidah penelitian ini ialah membolehkan peneliti melihat secara mendalam kaitan permasalahan penelitian dan membolehkan satu penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber (Kitchenham 2012). Menurut Pandey and Pandey (2015), penelitian yang dirancang dengan *systematic review* ini sangat penting dalam mewujudkan manusia ke arah kehidupan yang lebih maju karena merangkum berbagai sumber hasil penelitian yang ada.

Rancangan penelitian ini dilaksanakan secara sistematis dengan mengikuti tahapan dan prosedur penelitian yang benar. *Systematic review* merupakan salah satu rancangan yang menggunakan revidi, telaah, evaluasi terstruktur, pengklasifikasian, dan pengategorian dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Revidi sistematis ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu: (1) menyusun latar belakang dan tujuan, (2) membuat pertanyaan penelitian, (3) mencari literatur, (4) seleksi kriteria, (5) daftar periksa dan prosedur kualitas, dan (6) analisis dan sintesis data (Angelina, 2021).

Data yang digunakan untuk mencari literatur adalah melalui pemilihan berdasarkan kriteria. Data penelitian dicari melalui Google Cendekia. Data penelitian dapat berupa artikel atau laporan penelitian. Pencarian data penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini dilakukan dengan kata kunci: kesalahan kalimat, kesalahan penyusunan kalimat, dan kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Pencarian atau pengumpulan data penelitian dimulai sejak awal bulan November 2021.

Untuk menentukan apakah data penelitian yang terkumpul dapat dianalisis atau tidak, digunakan kriteria kelayakan. Data penelitian dianggap layak dianalisis jika memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) artikel/laporan penelitian terbit tahun 2016—2021, (2) topik artikel/laporan penelitian adalah kesalahan kalimat bahasa Indonesia, (3) artikel berupa artikel hasil penelitian, bukan hasil pemikiran, (4) subjek penelitian adalah pembelajar jenjang SD, SMP, SMA, dan PT dan (5) artikel/laporan penelitian menggunakan bahasa Indonesia. Pencarian artikel/laporan penelitian menghasilkan temuan 24 artikel dengan perincian 5 artikel dengan pembelajar SD, 7 artikel dengan pembelajar SMP, 7 artikel dengan pembelajar SMA, dan 5 artikel dengan pembelajar PT.

**Tabel 1** Jumlah Data Penelitian Berdasarkan Subjek Penelitian

No.	Pembelajar	f	%
1	SD	5	21
2	SMP	7	29
3	SMA	7	29
4	PT	5	21
	Jumlah	24	100

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan data hasil penelitian yang membahas kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, kemuidian dilakukan perbandingan.

### **Kesalahan Kalimat Pembelajar Tingkat Sekolah Dasar**

Data penelitian kesalahan kalimat dengan subjek pembelajar bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar sejumlah 5 data, masing-masing penelitian Afifah (2021), penelitian Afriliani et al. (2021), penelitian Antari & Satyawati (2017), penelitian Setiawan (2016), dan penelitian Windiyani (2018).

Afifah (2021) dengan judul penelitian “Kesalahan Kalimat Efektif pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Mekar Bakti I” bertujuan mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif dalam karangan narasi siswa SD. Metode yang digunakan adalah metode analisis isi dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) kalimat tanpa subjek berganda memperoleh kriteria baik dengan persentase 33%, (2) kalimat yang tidak berpredikat mendapatkan sangat baik dengan persentase 13%, (3) pemakaian kata penghubung yang tidak tepat memperoleh kriteria sangat baik dengan persentase 7%, (4) penyuntingan kalimat melingkar memperoleh kriteria sangat baik dengan persentase 10%, (5) penyuntingan kalimat tidak membosankan memperoleh kriteria sangat baik dengan persentase 10%, (6) kalimat berkonstruksi makna ganda memperoleh baik dengan persentase 20%, (7) penyuntingan kalimat mubazir mendapatkan kriteria sangat baik dengan persentase 7%. Judul yang dirumuskan Afifah di atas bersifat ambigu. Ambiguitas judul penelitian Afifah terjadi karena adanya penggunaan kata “kesalahan” dan “efektif”. Kedua kata tersebut sebaiknya dipilih salah satu sehingga berbunyi, “Kesalahan Kalimat” atau “Efektifitas kalimat”. Ambiguitas judul itu didukung oleh hasil penelitian yang mencantumkan kriteria penelitian: sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Aspek yang diteliti pun sangat membingungkan pembaca: kalimat tanpa subjek berganda, penyuntingan kalimat melingkar, penyuntingan kalimat tidak membosankan. Aspek yang digunakan peneliti untuk mengklasifikasikan kesalahan kalimat adalah (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak padu, (3) kalimat kontaminasi, (4) kalimat tidak hemat, (5) kalimat tidak logis, (6) kalimat tidak cermat, (7) kalimat ambigu, (8) kalimat tidak sejajar, dan (9) kalimat interferensi (Ghufron, Kasiyun, et al., 2020). Namun, data penelitian ada yang memasukkan aspek ejaan sehingga ditambah satu aspek lagi yakni (10) kesalahan ejaan. Berdasarkan kriteria tersebut, dalam penelitian Afifah teridentifikasi adanya 4 kesalahan kalimat yakni (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak hemat, (3) kalimat tidak cermat, dan (4) kalimat ambigu.

Penelitian Afriliani dkk. (2021) berjudul “Analisis Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Kelas IV SD Negeri Kunciran 07”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan pola kalimat dalam karangan narasi siswa. Hasil penelitian berhasil mengidentifikasi 7 pola kalimat yakni (1) kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, (2) pola S-K-S-P verba, (3) pola S-P verba-adalah-S-P, (4) pola S-P verba-P verba berulang, (5) fungsi keterangan tidak tepat, (6) pola S-P verba-S-P verba berulang, dan (7) penghilangan subjek. Judul yang dipilih oleh Afriliani ini pun bersifat ambigu. Ambiguitas itu terjadi karena adanya penggunaan kata “pola” sehingga timbul frasa “kesalahan pola kalimat”. Yang salah itu kalimatnya atukah pola kalimatnya? Adakah pola kalimat yang salah? Ambiguitas judul itu pun didukung oleh hasil penelitian. Redaksi hasil penelitian menunjukkan adanya campuran antara pola kalimat dan kesalahan kalimat. Berdasarkan kriteria peneliti, penelitian Afriliani dkk. hanya mengidentifikasi 2 kesalahan kalimat yakni (1) kalimat tidak gramatikal dan (2) kalimat tidak hemat.

Judul penelitian Antari dan Setyawati (2017) adalah “Analisis Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sanur, Denpasar”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis kalimat dan fungsi, kategori, dan peran sintaksis serta jenis kesalahan kalimat dalam karangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan kalimat berupa (1) kesalahan

struktur kalimat, (2) kesalahan pilihan kata, dan (3) kesalahan ejaan. Hasil penelitian Antari dan Setyawati ini diklasifikasikan ke dalam (1) kalimat tidak gramatikal dan (2) kalimat tidak cermat.

Penelitian Setiawan (2016) berjudul “Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura”. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan wujud kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam karangan deskripsi siswa terdapat kesalahan kalimat berupa (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak padu, (3) kalimat tidak efektif, dan (4) kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa Madura. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak padu, (3) kalimat tidak hemat, dan (4) kalimat interferensi.

Windiyani (2018) dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Kalimat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Semeru 1 Bogor” bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kesalahan kalimat pada karangan narasi siswa kelas V dari aspek kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran bentuk, penekanan dalam kalimat, kehematan, dan kecermatan dalam pilihan kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam karangan narasi siswa terdapat kesalahan kalimat dari aspek kesepadanan dan kesatuan sebanyak 5%, aspek kesejajaran bentuk 4%, aspek penekanan 5%, aspek kehematan 36%, dan aspek kecermatan 50%. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak padu, (3) kalimat tidak hemat, dan (4) kalimat tidak cermat.

Paparan tentang kesalahan kalimat dengan pembelajar bahasa Indonesia tingkat SD dirangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 2** Sebaran Kesalahan Kalimat Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SD

Kode	KTG	KTP	KK	KTH	KTL	KTC	KA	KTS	KI	KE
1.1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0
1.2	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
1.3	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
1.4	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0
1.5	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0
Jml	5	2	0	4	0	3	1	0	1	0
%	<b>31</b>	13	0	<b>25</b>	0	<b>19</b>	6	0	6	0

**Keterangan:**

KTG = kalimat tidak gramatikal ; KTP= kalimat tidak padu; KK= kalimat kontaminasi;  
 KTH = kalimat tidak hemat; KTL= kalimat tidak logis; KTC= kalimat tidak cermat;  
 KA= kalimat ambigu; KTS= kalimat tidak seajar; KI= kalimat interferensi; KE= kesalahan ejaan

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa kesalahan kalimat yang paling banyak jumlahnya adalah kalimat tidak gramatikal sebanyak 31%, kemudian berturut-turut kalimat tidak hemat 25% dan kalimat tidak cermat 19%.

**Kesalahan Kalimat Pembelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama**

Data penelitian kesalahan kalimat dengan subjek pembelajar bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah pertama sejumlah 7 data, masing-masing penelitian Busyro (2020), penelitian Deosy dkk. (2016), penelitian Ghufron dkk. (2020), penelitian Lestari & Wahyuni (2021), penelitian Nurtia et al., (2016), penelitian Riduan et al., (2018), dan penelitian Utami (2018).

Penelitian Busyro (2020) berjudul “Analisis Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia pada Teks Pidato Siswa MTs. Ma’arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan pemakaian kalimat dalam teks pidato siswa MTs Ma’arif 16 Nurul Hidayah

Banyubang Solokuro Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam teks pidato siswa terdapat kesalahan-kesalahan berikut: kesalahan ejaan, pembentukan kata, aspek sintaksis dan aspek semantik. Antara judul dan pembahasan yang terlihat dari hasil penelitian memang tidak relevan. Pada judul penelitian yang disebut hanyalah kesalahan kalimat, tetapi hasil penelitian menyebutkan kesalahan ejaan, pembentukan kata, dan aspek semantik. Karena itu, simpulan penelitian terkait dengan kesalahan kalimatnya pun tidak jelas dan tidak lengkap. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak gramatikal dan (2) kalimat tidak hemat.

Penelitian Deosy dkk. (2016) berjudul “Analisis Kesalahan Kalimat Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang”. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kesalahan kalimat dalam tulisan teks eksplanasi siswa kelas VII SMP N 12 Padang yang ditinjau dari aspek (1) bentuk kesalahan kalimat (2) pilihan kata, dan (3) ejaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam teks eksplanasi siswa terdapat kesalahan kalimat dari segi-segi berikut: kepaduan, kelogisan, kehematan, pilihan kata, dan ketepatan ejaan. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak padu, (2) kalimat tidak hemat, (3) kalimat tidak logis, (4) kalimat tidak cermat, dan (5) kalimat dengan kesalahan ejaan.

Ghufron dkk. (2020) melakukan penelitian berjudul “Kesalahan Ejaan dan Kesalahan Penulisan Kalimat dalam Surat Izin Siswa”. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan dan kesalahan penulisan kalimat dalam surat izin siswa MTs Al-Muslimun Kawistolegi Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam surat izin siswa MTs Al-Muslimun Kawistolegi terdapat kesalahan ejaan berupa kesalahan penulisan kata dasar, kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan singkatan, dan kesalahan pemakaian tanda baca titik dan koma. Kesalahan kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kalimat tidak gramatikal yang terjadi karena kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Selain itu, ditemukan adanya kalimat tidak hemat yang terjadi karena adanya kata yang tidak jelas fungsinya serta adanya dua kata yang sama maknanya. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak gramatikal dan (2) kalimat tidak hemat.

Lestari dan Wahyuni (2021) dengan judul “Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Tugas Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPN 06 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021” bertujuan mendeskripsikan kesalahan penggunaan kalimat efektif pada karangan deskripsi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam karangan siswa terdapat kesalahan penggunaan kalimat efektif yang terkait dengan segi-segi berikut: (1) kelengkapan, (2) kesejajaran, (3) kehematan, dan (4) kevariatifan. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak hemat, (3) kalimat tidak cermat, dan (4) kalimat tidak sejajar.

Nurtia dkk. (2016) melakukan penelitian berjudul “Kesalahan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penulisan kalimat dan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam tulisan tersebut dari aspek kesalahan struktur kalimat, kekurangan unsur kalimat, kelebihan unsur kalimat, ketepatan pilihan kata, dan kesalahan ejaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan kalimat yang ditemukan diklasifikasikan atas kesalahan pada aspek-aspek berikut: (1) struktur fungsi sintaksis yang berupa penggunaan predikat tidak tepat, (2) kekurangan unsur kalimat berupa kalimat tidak memiliki subjek, tidak terdapat predikat, dan tidak terdapat konjungtor, (3) kelebihan unsur kalimat berupa penanda jamak tumpang tindih dan terdapat pengulangan kata yang mubazir, (4) diksi (pilihan kata) yang tidak tepat berupa tidak tepat konsep, dan tidak tepat kolokasi. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak hemat, (3) kalimat tidak cermat, dan (4) kalimat dengan kesalahan ejaan.

Penelitian Riduan (2018) yang berjudul “Kesalahan Kalimat dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang” bertujuan mendeskripsikan kesalahan kalimat dari segi-segi berikut: (1) struktur fungsi sintaksis, (2) kekurangan unsur kalimat, (3) kelebihan unsur kalimat, dan (4) penataan penalaran isi kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan kesalahan-kesalahan kalimat pada beberapa aspek berikut. Kesalahan kalimat aspek struktur fungsi sintaksis berupa penggunaan predikat yang

tidak tepat. Kesalahan kalimat pada aspek kekurangan unsur kalimat berupa kalimat tidak memiliki subjek, hanya terdapat klausa terikat, tidak terdapat konjungtor pada kalimat yang seharusnya menggunakan konjungtor, dan tidak terdapat imbuhan pada kata yang seharusnya menggunakan imbuhan. Kesalahan kalimat pada aspek kelebihan unsur kalimat berupa penanda jamak tumpang tindih, pengulangan kata yang mubazir, imbuhan pada kata dasar yang seharusnya tidak diberikan imbuhan. Kesalahan kalimat pada aspek kesalahan penataan penalaran berupa tidak logisnya makna dari suatu kalimat dan salah dalam pemilihan kata untuk menjelaskan makna kalimat. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak hemat, (3) kalimat tidak logis, dan (4) kalimat dengan kesalahan ejaan.

Utami (2018) dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Keefektifan Kalimat pada Teks Biografi Karangan Siswa Kelas VIII SMPN 158 Jakarta” bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan keefektifan kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ditemukan 70 kesalahan: 8 kesalahan pada urutan dasar, 7 kesalahan pada urutan variasi, 27 kesalahan pada peniadaan unsur, 12 kesalahan pada kesejajaran, 16 kesalahan pada penggunaan konjungsi. Judul penelitian ini masih ambigu. Ambiguitas judul tersebut terjadi karena adanya frasa “kesalahan keefektifan kalimat”. Frasa itu dapat diubah menjadi “kesalahan kalimat” atau keefektifan kalimat” sehingga jelas maknanya. Analisis kesalahan kalimat terfokus pada kesalahan, sedangkan keefektifan kalimat lebih terfokus pada efektivitas kalimat. Dua analisis tersebut bertolak belakang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 kesalahan pada urutan dasar, 7 kesalahan pada urutan variasi, 27 kesalahan pada peniadaan unsur, 12 kesalahan pada kesejajaran, 16 kesalahan pada penggunaan konjungsi. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak cermat, dan (3) kalimat tidak sejajar.

Paparan tentang kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia tingkat SMP dirangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 3** Sebaran Kesalahan Kalimat Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP

Kode	KTG	KTP	KK	KTH	KTL	KTC	KA	KTS	KI	KE
2.1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2.2	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1
2.3	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2.4	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0
2.5	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1
2.6	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
2.7	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0
Jml	6	1	0	6	2	4	0	2	0	2
%	<b>26</b>	4	0	<b>26</b>	9	<b>17</b>	0	9	0	9

**Keterangan:**

KTG = kalimat tidak gramatikal ; KTP= kalimat tidak padu; KK= kalimat kontaminasi;  
 KTH = kalimat tidak hemat; KTL= kalimat tidak logis; KTC= kalimat tidak cermat;  
 KA= kalimat ambigu; KTS= kalimat tidak sejajar; KI= kalimat interferensi; KE= kesalahan ejaan

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa kesalahan kalimat yang paling banyak jumlahnya adalah kalimat tidak gramatikal dan kalimat tidak hemat masing-masing sebanyak 26%, kemudian disusul kalimat tidak cermat 17%.

**Kesalahan Kalimat Pembelajar Tingkat Sekolah Menengah Atas**

Data penelitian kesalahan kalimat dengan subjek pembelajar bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah atas sejumlah 7 data, masing-masing penelitian Diandra (2020), penelitian Iriany & Tenriana

(2021), penelitian Kemala et al. (2018), penelitian Rochani & Sabardila (2018), penelitian Sako et al. (2017), penelitian Septria et al. (2018), dan penelitian Wahyu et al. (2017).

Penelitian Diandra (2020) yang berjudul “Kesalahan Kalimat dalam Teks Biografi Karya Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020” bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan kalimat dalam teks biografi karya peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berupa kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, penggandaan subjek, kalimat yang tidak logis, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, penggunaan istilah asing, penggunaan kata tanya yang tidak perlu, kontaminasi dan pleonasmе. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat kontaminasi, (3) kalimat tidak hemat, (4) kalimat tidak logis, dan (5) kalimat interferensi.

Iriany & Tenriana (2021) dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Penyusunan Kalimat Efektif dalam Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA Jaya Negara Makassar” bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan kalimat dari segi kelogisan, kehematan, kepaduan, dan kecermatan kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam karangan siswa terdapat kesalahan kalimat meliputi penggunaan kalimat tidak logis, kalimat tidak hemat, kalimat tidak padu, dan kalimat tidak cermat. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak padu, (2) kalimat tidak hemat, (3) kalimat tidak logis, dan (4) kalimat tidak cermat.

Kemala dkk. (2018) melakukan penelitian berjudul “Kesalahan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang”. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kesalahan kalimat dalam teks eksposisi dari segi struktur fungsi sintaksis, (2) mendeskripsikan kesalahan kalimat dalam teks eksposisi dari segi kemubaziran unsur kalimat, (3) mendeskripsikan kesalahan kalimat dalam teks eksposisi dari segi pilihan kata, (4) mendeskripsikan kesalahan kalimat dalam teks eksposisi dari segi ejaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam teks eksposisi siswa terdapat (1) kesalahan struktur fungsi sintaksis: kalimat yang tidak memiliki subjek, predikat, atau kedua unsur tersebut, (2) kesalahan kemubaziran unsur kalimat: tumpang tindihnya penggunaan predikat, konjungtor, penanda jamak, dan penanda waktu, (3) kesalahan dari ketidaktepatan pilihan kata: *ketidaktepatan konsep*, dan (4) kesalahan ejaan: huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak hemat, (3) kalimat tidak cermat, dan (4) kalimat dengan kesalahan ejaan.

Penelitian Rochani & Sabardila (2018) melakukan penelitian berjudul “Kesalahan Kalimat pada Autobiografi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Karangpandan Melalui Kajian Sintaksis”. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk kesalahan kalimat dan (2) mendeskripsikan penyebab terjadinya kesalahan kalimat. Hasil penelitian berhasil mengklasifikasikan kesalahan kalimat berikut: (1) kalimat tidak bersubjek, (2) kalimat tidak berpredikat, (3) kalimat yang bunting, (4) penggandaan subjek, (5) kalimat yang tersisipi antara predikat dan objek, (6) kalimat yang tidak logis, (7) kalimat yang ambigu, (8) penghilangan konjungsi, (9) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (10) urutan kalimat yang tidak parallel, (11) penggunaan istilah asing, dan (12) penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Hasil penelitian yang sangat terperinci tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak padu, (3) kalimat tidak hemat, (4) kalimat tidak logis, (5) kalimat ambigu, (6) kalimat tidak sejajar, dan (4) kalimat interferensi.

Sako dkk. (2017) dengan judul penelitian “Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA” bertujuan mendeskripsikan kesalahan tataran sintaksis yang meliputi aspek frasa dan kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tulisan pengalaman pribadi siswa terdapat kesalahan-kesalahan kalimat berikut: (1) penggunaan kalimat tidak bersubjek, (2) penggunaan kalimat tidak berpredikat, (3) penggunaan kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, (4) penggunaan kata tanya yang tidak tepat, (5) pengaruh struktur bahasa daerah, (6) kalimat bersubjek ganda, (7) penggunaan kalimat yang tidak logis, (8) kalimat ambiguitas, (9) penggunaan konjungsi berlebihan, dan (10) penggunaan

kalimat yang tidak padu. Hasil penelitian yang sangat terperinci tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak padu, (3) kalimat tidak hemat, (4) kalimat tidak logis, (5) kalimat tidak cermat, (6) kalimat ambigu, dan (7) kalimat interferensi.

Penelitian Septria dkk. (2018) yang berjudul “Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Teks Anekdota Karya Siswa Kelas X SMAN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok” memiliki tujuan mendeskripsikan kesalahan kalimat bahasa Indonesia dari segi-segi berikut: (1) struktur fungsi sintaksis, (2) kecukupan unsur kalimat, (3) kemubaziran unsur kalimat, (4) pilihan kata, dan (5) tanda baca dan ejaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesalahan kalimat dari segi struktur sintaksis berupa kesalahan letak subjek, (2) kesalahan kalimat dari segi kecukupan unsur kalimat berupa subjek saja, predikat saja, objek saja dan keterangan saja, (3) kesalahan kalimat dari segi kemubaziran unsur kalimat berupa kemubaziran kata, (4) kesalahan kalimat dari segi pilihan kata yang tidak tepat konteks pemakaian, dan (5) kesalahan kalimat dari segi tanda baca dan ejaan. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak hemat, (3) kalimat tidak cermat, dan (4) kalimat interferensi.

Penelitian Wahyu dkk. (2017) berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif Ditinjau dari Segi Kehematan dan Kelogisan pada Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan kalimat efektif dari segi kehematan dan dari segi kelogisan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan-kesalahan berikut. Kesalahan penulisan kalimat efektif ditinjau dari segi kehematan terdiri atas enam bentuk: (1) pengulangan subjek pada dua klausa dalam satu kalimat, (2) penggunaan dua predikat dalam satu klausa, (3) penggunaan kata ulang nomina yang didahului dengan kata keterangan kuantitatif, (4) penggunaan kata bermakna sinonim, (5) penggunaan konjungsi antarkalimat dan antarklausa, dan (6) pemakaian pronomina relatif yang. Kesalahan penulisan kalimat efektif ditinjau dari segi kelogisan terdiri atas beberapa bentuk: (1) penggunaan ungkapan, (2) pilihan kata, dan (3) penggunaan kata dengan makna yang kurang tepat. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak hemat, dan (3) kalimat tidak cermat.

Paparan tentang kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia tingkat SMA dirangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 4** Sebaran Kesalahan Kalimat Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA

<b>Kode</b>	<b>KTG</b>	<b>KTP</b>	<b>KK</b>	<b>KTH</b>	<b>KTL</b>	<b>KTC</b>	<b>KA</b>	<b>KTS</b>	<b>KI</b>	<b>KE</b>
3.1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0
3.2	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
3.3	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1
3.4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
3.5	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
3.6	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1
3.7	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
Jml	6	3	1	7	4	5	2	1	3	2
%	<b>18</b>	9	3	<b>21</b>	12	<b>15</b>	6	3	9	6

**Keterangan:**

- KTG = kalimat tidak gramatikal ; KTP= kalimat tidak padu; KK= kalimat kontaminasi;
- KTH = kalimat tidak hemat; KTL= kalimat tidak logis; KTC= kalimat tidak cermat;
- KA= kalimat ambigu; KTS= kalimat tidak seajar; KI= kalimat interferensi; KE= kesalahan ejaan

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa kesalahan kalimat yang paling banyak jumlahnya adalah kalimat tidak hemat sebanyak 21%, kemudian disusul kalimat tidak gramatikal dan kalimat tidak cermat masing-masing sebanyak 18% dan 15%.

### **Kesalahan Kalimat Pembelajar Tingkat Universitas**

Data penelitian kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia tingkat universitas sejumlah 5 data, masing-masing penelitian Ghufron dkk. (2020), penelitian Anwar (2017), penelitian Halifa (2018), penelitian Nurhayatin et al. (2018), dan penelitian Uswati & Nuryanto (2018).

Penelitian Ghufron (2020) berjudul “Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Skripsi Mahasiswa”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan-kesalahan kalimat bahasa Indonesia yang terdapat dalam skripsi mahasiswa PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam skripsi mahasiswa terdapat 44% kalimat yang menyimpang dari kaidah penyusunan kalimat. Dalam penelitian ini ditemukan lima macam kalimat yang salah berdasarkan penyebabnya yakni (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak padu, (3) kalimat tidak hemat, (4) kalimat tidak logis, dan (5) kalimat tidak cermat. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak padu, (3) kalimat tidak hemat, (4) kalimat tidak logis, dan (5) kalimat tidak cermat.

Anwar (2017) dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Kalimat pada Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan kalimat pada Skripsi Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI). Salah satu tolok ukur tata bahasa baku adalah penguasaan Sintaksis. Tidak semua mahasiswa patuh menerapkan kaidah kalimat, banyak mahasiswa yang menganggap remeh persoalan kalimat. Hal itu terlihat dari kurang diapresiasi penggunaannya kalimat baku pada skripsi. Akibatnya, banyak skripsi yang menyimpang dari kaidah kalimat baku. Kesimpulan penelitian ini adalah masih banyak terdapat kesalahan penggunaan kalimat baku pada Skripsi Mahasiswa PBSI FKIP UMMI. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak cermat dan (2) kalimat dengan kesalahan ejaan.

Penelitian Halifa (2018) yang berjudul “Analisis Kesalahan Kalimat Efektif pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar” bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan kalimat efektif yang meliputi (1) kesalahan kalimat efektif, (2) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (3) penggunaan kata tanya yang tidak perlu, dan (4) penggunaan istilah asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan kalimat efektif pada skripsi mahasiswa berupa kesalahan kalimat efektif 39,56%, penggunaan konjungsi yang berlebihan 15,82%, penggunaan kata tanya yang tidak perlu 16,54%, dan penggunaan istilah asing 28,05%. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak hemat, dan (3) kalimat interferensi.

Nurhayatin dkk. (2018) melakukan penelitian berjudul “Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan penggunaan kalimat dalam makalah mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh 94 kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan dalam aspek struktur kalimat 24,7%, kesejajaran 16,5%, ejaan 26,8%, diksi 23,7%, dan kelogisan 5,32 %. Kesalahan terbanyak dalam penggunaan kalimat efektif terdapat pada kesalahan penggunaan struktur kalimat, ejaan, dan diksi. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak logis, (3) kalimat tidak cermat, (4) kalimat tidak sejajar, dan (7) kalimat interferensi.

Penelitian Uswati & Nuryanto (2018) berjudul “Kesalahan Sintaksis pada Skripsi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan berbahasa mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada penulisan skripsi dengan menganalisis kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis yang berupa frasa dan kalimat. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan penggunaan struktur frasa dan kalimat. Dari tujuh kriteria kesalahan karena penggunaan struktur frasa, tidak ditemukan kesalahan karena *ketidaktepatan struktur frasa dan bentuk superlatif yang berlebihan*, sedangkan dari 12 kriteria kesalahan penggunaan struktur kalimat, tidak ditemukan kesalahan *antara predikat*

dan objek tersisipi preposisi. Jumlah kesalahan terbanyak pada struktur frasa terdapat pada ketidaktepatan penggunaan preposisi (13), sedangkan pada struktur kalimat terdapat pada penggunaan kata tanya yang tidak perlu (21). Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan-kesalahan berikut: (1) kalimat tidak gramatikal, (2) kalimat tidak hemat, (3) kalimat tidak logis, (4) kalimat tidak cermat, (5) kalimat ambigu, (6) kalimat tidak sejajar, dan (7) kalimat interferensi.

Paparan tentang kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia tingkat universitas dirangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 5** Sebaran Kesalahan Kalimat Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Universitas

Kode	KTG	KTP	KK	KTH	KTL	KTC	KA	KTS	KI	KE
4.1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
4.2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
4.3	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0
4.4	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1
4.5	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0
Jml	4	1	0	3	3	4	1	2	2	2
%	<b>18</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>18</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>9</b>

**Keterangan:**

KTG = kalimat tidak gramatikal ; KTP= kalimat tidak padu; KK= kalimat kontaminasi;  
 KTH = kalimat tidak hemat; KTL= kalimat tidak logis; KTC= kalimat tidak cermat;  
 KA= kalimat ambigu; KTS= kalimat tidak sejajar; KI= kalimat interferensi; KE= kesalahan ejaan

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat bahwa kesalahan kalimat yang paling banyak jumlahnya adalah kalimat tidak gramatikal dan kalimat tidak cermat masing-masing sebanyak 19%, kemudian disusul kalimat tidak hemat dan kalimat tidak logis masing-masing sebanyak 14%.

Semua paparan tentang kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia dari tingkat SD sampai tingkat universitas dirangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 6** Sebaran Kesalahan Kalimat Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SD sampai Tingkat Universitas

Kode	KTG	KTP	KK	KTH	KTL	KTC	KA	KTS	KI	KE
1.1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0
1.2	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
1.3	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
1.4	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0
1.5	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0
2.1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2.2	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1
2.3	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2.4	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0
2.5	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1
2.6	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
2.7	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0
3.1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0
3.2	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
3.3	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1
3.4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0

3.5	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
3.6	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1
3.7	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
4.1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
4.2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
4.3	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0
4.4	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1
4.5	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0
Jml	21	7	1	20	9	16	4	5	6	6
%	<b>22</b>	7	1	<b>21</b>	9	<b>17</b>	4	5	6	6

**Keterangan:**

KTG = kalimat tidak gramatikal ; KTP= kalimat tidak padu; KK= kalimat kontaminasi;  
 KTH = kalimat tidak hemat; KTL= kalimat tidak logis; KTC= kalimat tidak cermat;  
 KA= kalimat ambigu; KTS= kalimat tidak seajar; KI= kalimat interferensi; KE= kesalahan ejaan

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa kesalahan kalimat yang paling banyak jumlahnya berturut-turut adalah kalimat tidak gramatikal 22%, kalimat tidak hemat 21%, dan kalimat tidak cermat 17%.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan pada bagian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal berikut. Kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia tingkat SD didominasi oleh kalimat dengan urutan berikut: kalimat tidak gramatikal, kalimat tidak hemat, dan kalimat tidak cermat. Kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia tingkat SMP didominasi oleh kalimat dengan urutan berikut: kalimat tidak gramatikal dan kalimat tidak hemat, serta kalimat tidak cermat. Kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia tingkat SMA didominasi oleh kalimat dengan urutan berikut: kalimat tidak hemat, kalimat tidak gramatikal, dan kalimat tidak cermat. Kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia tingkat universitas didominasi oleh kalimat dengan urutan berikut: kalimat tidak gramatikal dan kalimat tidak cermat, serta kalimat tidak hemat dan kalimat tidak logis. Kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia dari tingkat SD sampai tingkat universitas didominasi oleh kalimat dengan urutan berikut: kalimat tidak gramatikal, kalimat tidak hemat, dan kalimat tidak cermat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afifah, V. N. (2021). Kesalahan Kalimat Efektif Pada Karangan Narasi Siswa Kelas V Sdn Mekar Bakti I. *Proceeding Um Surabaya*, 1(1).

Afriliani, K., Zuliani, R., & Wibisana, N. E. (2021). Analisis Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Kelas Iv Sd Negeri Kunciran 07. *Nusantara*, 3(3), 427–441.

Akhadiah, S., Arsjad, M. G., & Ridwan, S. H. (1998). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Erlangga.

Angelina, S. (2021). *Literature Review Sistematis Tentang Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multirepresentasi Pada Pembelajaran Ipa Di Smp*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.

Antari, W. Y., & Satyawati, M. S. (2017). Analisis Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia Pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sanur, Denpasar. *Denpasar: Universitas Udayana*.

Anwar, N. C. (2017). Analisis Kesalahan Kalimat Pada Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra

- Indonesia Fkip Universitas Muhammadiyah Sukabumi (Ummi). *Utile: Jurnal Kependidikan*, 3(1), 18–26.
- Apriliana, A. C., & Martini, A. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 227. <https://doi.org/10.33578/Jpkip.V7i2.6267>
- Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Basastra*, 1(1), 130–141.
- Ayudia, A., Suryanto, E., & Waluyo, B. (2017). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Basastra*, 5(2), 1–16.
- Busyro, B. (2020). Analisis Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia Pada Teks Pidato Siswa Mts. Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 27(1), 74–83.
- Deosy, R. F., Abdurahman, A., & Zulfikarni, Z. (2016). Analisa Kesalahan Kalimat Teks Eksplanasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 321–330.
- Diandra, B. K. (2020). Kesalahan Kalimat Dalam Teks Biografi Karya Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020. *Seminar Nasional Literasi*, 5, 138–156.
- Fajarya, N. (2017). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X Sma Swasta Taman Siswa Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 70–79. <https://media.neliti.com/media/publications/54031-id-analisis-kesalahan-penggunaan-ejaan-dala.pdf>
- Ghufron, S. (2017). Kealahan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamongan. *Bastra*, 4(1), 31–50.
- Ghufron, S., Adiyati, L. F. S., & Markub, M. (2020). Kesalahan Ejaan Dan Kesalahan Kalimat Dalam Surat Izin Siswa. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 149–157.
- Ghufron, S., Kasiyun, S., & Hidayat, M. T. (2020). Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia Dalam Skripsi Mahasiswa. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 51–62.
- Halifa, N. (2018). *Analisis Kesalahan Kalimat Efektif Pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Hamlan, K., & Karim, A. (2018). Analisis Kesalahan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala Sulawesi. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(3), 1–12. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/bds/article/view/10053>
- Iriany, R., & Tenriana, N. (2021). Analisis Kesalahan Penyusunan Kalimat Efektif Dalam Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas Xi Sma Jaya Negara Makassar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 627–640.
- Kemala, A., Manaf, N. A., & Emidar, E. (2018). Kesalahan Kalimat Dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sma Adabiah Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1–9.
- Kitchenham, B. A. (2012). Systematic Review In Software Engineering: Where We Are And Where We Should Be Going. *Proceedings Of The 2nd International Workshop On Evidential Assessment Of Software Technologies*, 1–2.
- Kitchenham, B., Brereton, O. P., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic Literature Reviews In Software Engineering--A Systematic Literature Review. *Information And Software Technology*, 51(1), 7–15.
- Lestari, A., & Wahyuni, U. (2021). Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif Pada Tugas Karangan Deskripsi Siswa Kelas Vii A Smp No. 06 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 15–20.
- Nurhayatin, T., Ingriyani, F., & Ahmad, A. (2018). Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat Dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1),

- Nurtia, S., Manaf, N. A., & Emidar, E. (2016). Kesalahan Kalimat Dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas Vii 7 Smp Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 446–455.
- Pandey, P., & Pandey, M. M. (2015). *Research Methodology: Tools And Tecniques*. Romania: European Union.
- Razak, A. (1992). *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, Dan Variasi*. Jakarta: Pt Gramedia.
- Riduan, R., Syahrul, R., & Manaf, N. A. (2018). Kesalahan Kalimat Dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 12 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(4), 97–103.
- Rochani, D., & Sabardila, A. (2018). *Kesalahan Kalimat Pada Autobiografi Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Karangpandan Melalui Kajian Sintaksis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sako, Y., Roekhan, R., & Sunoto, S. (2017). Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X Sma. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(11), 1527–1533.
- Septia, F., Agustina, A., & Manaf, N. A. (2018). Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia Dalam Teks Anekdote Karya Siswa Kelas X Sman 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 109–116.
- Setiawan, D. A. (2016). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas Vi Sdn Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran Yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Pancaran Pendidikan*, 5(3), 25–36.
- Uswati, T. S., & Nuryanto, T. (2018). Kesalahan Sintaksis Pada Skripsi Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon. *Indonesian Language Education And Literature*, 4(1), 1–10.
- Utami, P. S. N. (2018). Analisis Kesalahan Keefektifan Kalimat Pada Teks Biografi Karangan Siswa Kelas Viii Smp Negeri 158 Jakarta. *Jurnal Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 190–201.
- Wahyu, R., Syamsuddin, S., & Harisah, S. (2017). Analisis Kesalahan Kalimat Efektif Ditinjau Dari Segi Kehematan Dan Kelogisan Pada Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. *Bahasantodea*, 5(3), 13–20.
- Wibowo, W. (2007). *Menjadi Penulis & Penyunting Sukses: Langkah Jitu Merangkai Kata Agar Komunikatif, Hidup, Dan Memikat*. Bumi Aksara.
- Windiyani, T. (2018). Analisis Kesalahan Kalimat Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V Sdn Semeru 1 Bogor. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2).
- Yulianto, B. (2008). *Aspek Kebahasaan Dan Pembelajarannya*. Surabaya: Unesa University Press.